

## **STRES PEMBELAJARAN ONLINE BERHUBUNGAN DENGAN STRATEGI KOPING MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID-19**

**Andikawati Fitriasari\*, Yurike Septianingrum, Syiddatul Budury, Khamida Khamida**  
Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,  
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur, Indonesia 60237  
[\\*andikawati\\_f@unusa.ac.id](mailto:*andikawati_f@unusa.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online. Pembelajaran online adalah pemicu stres bagi siswa. Untuk mengatasi stres, ada dua jenis strategi coping yang efektif, yaitu coping yang berfokus pada masalah dan coping yang berfokus pada emosi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan strategi coping pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Pengukuran tingkat stres menggunakan kuesioner *perceived stress scale* dan *Coping Strategies Inventory* untuk mengukur strategi coping. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Sampel sebanyak 132 responden dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Uji statistik data penelitian menggunakan Spearman Ranks Test. Hasil uji statistik menunjukkan  $p = 0,001$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan antara tingkat stres dengan strategi coping pada siswa.

Kata kunci: pembelajaran online; strategi coping; tingkat stres

## ***ONLINE LEARNING STRESS RELATES TO STUDENT COPING STRATEGIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

### **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic is turning face-to-face learning into online learning. Online learning is a stressor for students. To deal with stress, there are two types an effective coping strategy, namely problem focused coping and emotion focused coping. The purpose of this study was to determine the correlation between stress levels with coping strategies in students. This research is a correlational analytic study through the cross sectional approach. Measuring stress levels using the questionnaire perceived stress scale and the Coping Strategies Inventory to measure coping strategies. The population in this study was all students of Faculty of Nursing and Midwifery, Nahdlatul Ulama University Surabaya. Sample of 132 respondents was selected using purposive sampling technique. The statistical test of research data used the Spearman Ranks Test. The results of statistical tests showed  $p = 0.001$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ), means that there is a correlation between stress levels and coping strategies among students. The results of this study can be used as a basis for online learning and in choosing coping strategies so that they can improve the quality of learning effectively*

*Keywords: online learning; coping strategy; stress level*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa dampak signifikan dalam proses pembelajaran, termasuk pendidikan tinggi. Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), perguruan tinggi meniadakan kegiatan belajar mengajar di kampus dan mengalihkannya menjadi pembelajaran jarak jauh (daring). Beberapa perguruan tinggi dengan sigap menanggapi instruksi tersebut, salah satunya Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dengan mengeluarkan surat instruksi tentang pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid-19) di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Di dalam surat tersebut memuat 10 poin yang salah satunya berupa himbauan untuk mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Setidaknya terdapat 65 perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan pembelajaran dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Firman & Rahayu, 2020).

Prinsip yang diterapkan selama masa pandemic yakni menjaga kesehatan dan keselamatan bagi semua warga satuan pendidikan. Agar hak mahasiswa tetap terpenuhi, maka pembelajaran daring sebagai salah satu solusi bentuk pembelajaran. Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) menyatakan jenis interaksi pembelajaran online (daring) adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas (Ali Sadikin, 2020). Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap 237.193 responden dari total jumlah mahasiswa di Indonesia yang mencapai 8.325.013 mahasiswa berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PPDiikti) mengatakan 98 persen perguruan tinggi di seluruh Indonesia sudah

melakukan pembelajaran daring (Indonesia, 2020).

Terjadi dilemma yang cukup besar bagi pendidik di institusi Pendidikan dalam menerapkan pembelajaran secara online mulai dari kesiapan tenaga pengajar, perangkat pembelajaran sampai akses internet (Sahroni & Nuryuniarti, 2020). Pembelajaran online pada pelaksanaannya membawa perubahan pada mahasiswa. Pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka secara langsung, beralih menjadi pembelajaran yang menggunakan media-media yang hanya dapat diakses menggunakan internet (Firman & Rahayu, 2020).

Negara Indonesia dengan kepulauan terbesar, ada beberapa wilayah tertentu akses internet masih sulit didapatkan. Ini menjadi hambatan karena pembelajaran daring membutuhkan internet yang stabil. Selain ketersediaan layanan internet, tantangan lain yang harus dihadapi adalah kendala biaya. mahasiswa menyatakan untuk mengikuti pembelajaran secara online, mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota data internet. Perubahan jam perkuliahan yang berlangsung dari pagi hingga malam, beban tugas yang diberikan dosen saat perkuliahan kekuatan sinyal yang hilang timbul terutama yang tinggal di daerah. Hal ini sesuai dengan Publiido et al (2012) menyatakan stress yang dialami mahasiswa berasal dari tuntutan eksternal maupun internal. Tuntutan eksternal berasal dari tugas-tugas kuliah, beban pelajaran, meningkatnya kompleksitas materi perkuliahan yang semakin berkembang. Tuntutan internal bersumber dari kemampuan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan (Agustiningsih, 2019).

Perubahan pembelajaran ini berdampak pada psikologis mahasiswa seperti menjadi stress selama mengikuti perkuliahan online. Rossiana (2011) menyatakan

bahwa mahasiswa belum mampu menyesuaikan pola belajarnya dengan tuntutan kondisi perkuliahan, terkejut dengan rentang waktu belajar yang panjang dan berbeda, serta belum dapat mengatur waktu belajar (Tuasikal & Retnowati, 2019). Stress yang dialami mahasiswa dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Mengurangi dampak stress mahasiswa dalam perkuliahan daring dilakukan dengan pemilihan strategi koping yang efektif (Hanifah et al., 2020). Strategi koping menunjuk berbagai upaya, baik mental maupun perilaku, untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi atau meminimalisasikan suatu situasi atau kejadian yang penuh tekanan. Dengan perkataan lain, *coping* merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk menangani stress yang dihadapinya dengan cara perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya.

Terdapat dua jenis umum strategi coping, yaitu *problem solving coping* dimana individu bertindak aktif melakukan alternative penyelesaian masalah dengan menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stress dan *emotion focused coping* dimana individu berupaya untuk mengatur emosinya untuk menyesuaikan diri dengan dampak yang ditimbulkan oleh kondisi yang menyebabkan stress (Agustiningsih, 2019). Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat stress dengan strategi koping mahasiswa keperawatan Unusa dalam melakukan (perkuliahan daring selama pandemic Covid-19.

## METODE

Penelitian analitik korelasional ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 – 15 April 2020. Variabel dalam penelitian ini

adalah tingkat stress dan strategi koping. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Keperawatan Unusa dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini telah lolos uji etik yang dikeluarkan dari UNUSA dengan nomor 256/EC/KEPK/UNUSA/2020.

Kriteria penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu mahasiswa S1 Keperawatan tingkat 2 dan 4 yang aktif dan bersedia menjadi responden dengan jumlah 132 responden. Penelitian dilakukan di Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner *perceived stress scale* yang terdiri dari 10 pertanyaan dan setiap pertanyaan, harus memilih dari alternatif berikut: 0 = tidak pernah, 1 = hampir tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = cukup sering, 4 = sangat sering dengan pengkategorian stress ringan, sedang, dan berat. Kuesioner *Coping Strategies Inventory* yang diadaptasi dari David L Tobin (2001). Strategi koping terdiri dari *Problem Based Coping* dan *Emotional Based Coping*. Uji validitas dan reliabilitas menghasilkan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,81. yang terdiri dari 35 pertanyaan. Data di analisis menggunakan uji *Spearman*. Dalam penelitian ini memperhatikan etika penelitian yaitu *Informed Consent, Anonymity, Confidentiality, justice, beneficence, non maleficence*.

## HASIL

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 118 orang (89,4%) dan berusia 18-20 tahun sebanyak 76 orang (57,6%).

Tabel 1.  
Karakteristik Responden (n=132)

Karakteristik	F (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	14 (10,6)
Perempuan	118 (89,4)
Usia	
Usia 18-20 Tahun	76 (57,6)
Usia 21-23 Tahun	56 (42,4)

Tabel 2.  
Stres Berhubungan dengan Strategi Koping (n=132)

Variabel	Strategi Koping	
	Problem Focused Coping	Emotional Focused Coping
	f (%)	f (%)
Tingkat Stres	Ringan	17 (12,9)
	Sedang	85 (64,4)
	Berat	4 (3)
p-value	0,001	

Tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada pada kategori stress sedang sebesar 100 orang (75,8%) dengan *problem focused coping* sebesar 110 orang (83,3%)

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden perempuan lebih besar dibanding laki-laki sejumlah 118 orang (89,4%). Hal ini sesuai dengan (Pardamean & Lazuardi, 2019) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan stress. Mahasiswa perempuan mengalami stress lebih banyak dibanding mahasiswa laki-laki. Pada perempuan, system HPA (Hypothalamic Pituitary Adrenal) Axis akan mensekresikan ACTH (Adrenocorticotropic Hormone) lebih banyak dari laki-laki yang mengakibatkan kortisol lebih mudah untuk dihasilkan yang berdampak pada timbulnya stress. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwartika dkk (2014) menyatakan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat stress. Karakteristik stessor akademik (jumlah, pola, intensitas) dan kewajiban akademisi

antara mahasiswa laki-laki dan perempuan adalah sama (Suwartika et al., 2014).

Berdasarkan hasil karakteristik responden, jumlah presentase terbanyak diantara responden yaitu pada usia 20 tahun sebanyak 76 orang (57,6%). Pada tingkatan usia yang semakin tinggi, tingkat stress akademik cenderung semakin rendah. Hal ini didukung oleh Stuart dan Laraia (2005) menyatakan usia berhubungan dengan pengalaman seseorang dalam menghadapi berbagai macam stressor, kemampuan memanfaatkan sumber dukungan dan keterampilan dalam mekanisme koping. Semakin bertambah usia semakin baik kemampuan seseorang dalam mengelola stress (Suwartika et al., 2014). Setiap mahasiswa memiliki pengalaman yang berbeda dan dipersepsikan berbeda pula walaupun dengan stressor yang sama, sehingga tingkat stress yang dialami oleh mahasiswa tergantung dari pengalaman stress akademik individu tersebut.

Pembelajaran daring online memiliki dampak psikologis terhadap mahasiswa (Argaheni, 2020). Berdasarkan tabel 3

menunjukkan tingkat stress yang dialami mahasiswa sebagian besar adalah tingkat stress sedang sebanyak 100 orang (75,8%). Penelitian Oktaria Sari (2019) menyatakan mahasiswa mengalami stress karena tuntutan untuk menguasai keterampilan dan pengetahuan yang luas dalam waktu terbatas (Livana, Mubin Mohammad Fatkhul & Basthomi, 2020). Kemudian hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menunjukkan adanya perubahan kebiasaan pembelajaran dilakukan secara mandiri tanpa adanya interaksi social dengan mahasiswa lain serta kesulitan berkoordinasi dalam pengerjaan tugas yang diselesaikan secara kelompok. Kurikulum profesi keperawatan berbeda dengan kurikulum profesi lain, yaitu pada kurikulum perawat merupakan gabungan antara praktek dengan pengetahuan sehingga untuk menjadi mahasiswa yang berkompeten harus menguasai keduanya. Pada pembelajaran daring untuk pemahaman materi pembelajaran secara praktek sulit dipahami dibandingkan dengan saat pembelajaran tatap muka secara langsung.

Rusdiana dan Nugroho (2020) menyebutkan bahwa dukungan perguruan tinggi dan dosen menjadi aspek penting mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Dukungan perguruan tinggi dalam menyediakan sarana dan prasarana dan dosen menyiapkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran daring (Iskandar1\*, Syarifah Masthura2, 2020). Selye (1975) menyatakan stress yang dialami secara eksternal atau internal bersifat universal. Respon ini dikenal sebagai Sindrom Adaptasi Umum (GAS). Model GAS terbagi dalam tiga fase, yaitu fase alarm, fase resistansi dan fase keletihan (Maulana & Iswari, 2020). Fase alarm terjadi di awal pengumuman penghentian pembelajaran tatap muka dan dilanjutkan dengan pembelajaran daring. Pada fase ini mahasiswa mulai mengetahui adanya stressor adanya pembelajaran daring yang harus memiliki perangkat pendukung yang

memadai, seperti laptop atau smartphone dan paket data untuk mengikuti pembelajaran. Pada fase resistensi, pembelajaran daring menuntut mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan sendiri, sehingga aspek social tidak dapat tercapai. Pada pembelajaran tatap muka mahasiswa dapat berinteraksi social dengan rekan dan berinteraksi langsung dengan dosen pengampu mata kuliah sehingga memudahkan koordinasi. Pada mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi pada pembelajaran daring menyebabkan tingkat hormone terkait stress akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji Spearman diperoleh *p-value* sebesar 0,001 maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat stress mahasiswa dengan pemilihan strategi coping. Menurut Yildiz et al (2014) menyatakan menghadapi stress diperlukan coping. Coping aktif (coping yang berorientasi terhadap masalah) berfungsi untuk mengubah atau mengatur situasi yang menyebabkan stress sedangkan coping pasif (coping yang berorientasi terhadap emosi) adalah respon emosi untuk menghadapi stressor (Agustiningsih, 2019). Berdasarkan Tabel 4 mahasiswa yang menggunakan *problem focused coping* sebanyak 110 orang (83,3%). Lazarus dan Folkman (1984) menyatakan strategi coping yang berfokus pada masalah cenderung lebih dominan ketika seseorang merasa bahwa bisa melakukan sesuatu yang membangun (Raudha & Tahlil, 2016). Mahasiswa yang menggunakan *problem focused coping* biasanya langsung memecahkan masalah atau mencari informasi yang berguna untuk membantu pemecahan masalah (Tri Semaraputri & Rustika, 2018). Mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring dalam mengurangi stres yang dialami dengan cara mengalihkan pikiran dengan melakukan aktivitas lain atau tidur. Ketika mengalami masalah sinyal, mahasiswa akan mengikuti pembelajaran dengan mencari tempat yang mempunyai akses

jaringan internet lebih kuat. Sedangkan strategi koping dengan *emotional focused coping* lebih mendominasi ketika seseorang merasa bahwa stressor merupakan sesuatu yang harus dipikul. Pada penelitian ini mahasiswa yang menggunakan *Emotional Focused Coping* sebanyak 22 orang (16,7%). Mahasiswa yang memilih *emotional focused coping* mengatasi stres dengan mengatur emosi yang dirasakannya, sebaliknya jika menurunnya stres pada pembelajaran daring maka akan diikuti juga dengan menurunnya coping stress pada mahasiswa. Mahasiswa akan mengubah cara pandangnya terhadap stress yang dialami saat pembelajaran daring, yang awalnya pembelajaran daring terasa membosankan dengan *emotional focused coping* mahasiswa mengubah sudut pandangnya dari yang membosankan menjadi membiasakan dengan sesuatu yang menyenangkan.

Kenyataannya individu menggunakan kedua strategi coping tersebut dalam menghadapi tuntutan internal dan eksternal. Individu yang hanya menyelesaikan sumber masalah namun dengan mengorbankan perasaan, tidak dikatakan efektif dalam penanggulangnya. Demikian juga apabila individu berhasil meredakan ketegangan emosinya namun tidak menyelesaikan sumber masalahnya. Untuk mencapai strategi coping yang efektif diperlukan penggunaan kedua fungsi strategi penanggulangan stres tersebut.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat stress responden berada pada kategori stress sedang. Sedangkan untuk strategi koping dalam mengatasi stress yang paling dominan digunakan adalah strategi koping berfokus pada masalah (*problem focused coping*). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh interpretasi, ada korelasi antara tingkat stress dengan strategi koping dalam

melakukan pembelajaran daring dengan *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan izin dalam penelitian ini, tak lupa juga kami ucapkan bagi seluruh responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningih, N. (2019). Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), 241–250. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.art.p241-250>
- Ali Sadikin, A. H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Purna, R. S. (2020). Strategi Coping Stress Saat Kuliah Daring Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Andalas. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 15(1).

- <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/4829>
- Indonesia, C. (2020). 98 Persen Kampus PJJ Daring, Kemdikbud Klaim Mahasiswa Siap. In *Cnnindonesia.Com*.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200903012249-20-542198/98-persen-kampus-pjj-daring-kemdikbud-klaim-mahasiswa-siap>
- Iskandar1\*, Syarifah Masthura2, C. O. (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(2), 323–332.<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikas>
- Livana, P. H., Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). "Learning Task" Attributable to Students' Stress During the Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203-208.  
<http://dx.doi.org/10.32584/jikj.v3i2.590>
- Maulana, H. A., & Iswari, R. D. (2020). Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistik Bisnis Di Pendidikan Vokasi. *Khazanah Pendidikan*, 14(1).  
<http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/download/8479/3391>
- Pardamean, E., & Lazuardi, M. J. (2019). the Relationship Between Gender and Psychological Stress in Grade 11 Science Students At a High School in Tangerang [Hubungan Jenis Kelamin Dengan Stres Psikologis Pada Siswa-Siswi Kelas Xi Jurusan Ipa Di Sma X Tangerang]. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 7(1), 68.  
<https://doi.org/10.19166/nc.v7i1.222>
- 6
- Raudha, R., & Tahlil, T. (2016). Stres dan strategi koping pada mahasiswa keperawatan the stress and coping strategy of in nursing students. *Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 1–7.  
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/1533>
- Sahroni, O., & Nuryuniarti, R. (2020). Respon Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pancasila ( Studi Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Tahun 2020 ). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(3), 37–41.  
<https://doi.org/10.37081/ed.v8i3.1894>
- Suwartika, I., Nurdin, A., & Ruhmadi, E. (2014). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi D Iii Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. *The Soedirman Journal of Nursing*, 9(3), 173–189.  
<http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/viewFile/612/337>
- Tri Semaraputri, S. A. K., & Rustika, I. M. (2018). Peran Problem Focused Coping Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Pengurus Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 35.  
<https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p04>
- Tuasikal, A. N. A., & Retnowati, S. (2019). Kematangan Emosi, Problem-Focused Coping, Emotion-Focused Coping dan Kecenderungan

Depresi pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46356>